

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA IV (Persero) MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Manajemen*

Oleh :

**SOFYARANTY SAGALA**  
**NPM : 1305160174**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**Sofyaranty Sagala,NPM 1305160174,Analisis Rasio Likuiditas,Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Skripsi. 2017**

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan dan peningkatan rasio perusahaan,dan untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas,solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015.

Jenis penelitian bersifat deskriptif,dengan objek penelitian adalah laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Dengan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder. Dimana pada penelitian dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio*,solvabilitas yaitu *debt to assets ratio*,dan aktivitas yaitu *total assets turnover* dan *inventory turnover*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak sesuai dengan standar efektivitas,hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio likuiditas,solvabilitas dan aktivitas yang telah dilakukan mengalami naik turun dan ini mengakibatkan perusahaan dalam keadaan tidak baik. Penurunan rasio likuiditas terjadi dikarenakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya atau menutupi dari sebagian aset dan kas yang dimiliki perusahaan,pada *current ratio* mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga tahun 2015 sebesar 86,64% dan *cash ratio* sebesar 52,92%. Sedangkan untuk rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo, peningkatan *debt to assets ratio* pada tahun 2013 sebesar 64,01% artinya kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Selanjutnya rasio aktivitas yang mengalami penurunan pada *total asset turnover* sebesar 0,40 kali artinya pada tahun tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam hal perputaran aktivitya kurang baik. Dan untuk tahun 2012 *inventory turnover* sebesar 20,88 kali,ini sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan cukup baik dalam perputaran persediaannya.

**Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Kinerja Keuangan**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmatnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa pula peneliti mengirimkan salawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sebagai rahmatan lil'amin. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai satu persyaratan untuk menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang ada. Namun, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, sehingga dengan segala kerendahan hati peneliti menerima masukan-masukan berupa kritik maupun saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Untuk yang tercinta kedua orang tua yang sampai saat ini telah memberikan Do'a, material serta semangat dan dukungan bagi kehidupan peneliti.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Januri, SE, M,Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen SE. M.Si selaku wakil ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muslih, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dalam penelitian skripsi ini.
9. Seluruh pegawai Biro Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Manajemen C Pagi Angkatan 2013 yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Yang telah memberikan dukungan, bantuan, bimbingan, nasihat serta motivasi selama peneliti menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT, membalas seluruh budi baik dan jasa- jasa mereka dengan balasan yang berlipat ganda.

Medan,            Februari 2017

SOFYARANTY SAGALA  
NPM : 1305160174

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Uraian Teori .....</b>	<b>12</b>
1. Laporan Keuangan .....	<b>12</b>
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	12
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan .....	13
c. Pengguna Laporan Keuangan .....	16
d. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	18
2. Analisis Rasio Keuangan .....	<b>19</b>
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	19
b. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	20
c. Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	22
d. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan .....	23

3.	Rasio Likuiditas .....	24
a.	Pengertian Likuiditas .....	25
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	25
c.	Jenis-jenis Rasio Likuiditas .....	26
d.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas.....	28
4.	Rasio Solvabilitas .....	29
a.	Pengertian Rasio Solvabilitas .....	29
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas.....	30
c.	Jenis-jenis Rasio Solvabilitas.....	31
d.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas.....	32
5.	Rasio Aktivitas .....	34
a.	Pengertian Rasio Aktivitas .....	34
b.	Tujuan dan Manfaat rasio aktivitas .....	34
c.	Jenis-jenis Rasio Aktivitas .....	36
6.	Kinerja Keuangan .....	38
a.	Pengertian Kinerja Keuangan .....	38
b.	Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan.....	39
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja.....	40
d.	Penilaian Kinerja Keuanga .....	41
<b>B.</b>	<b>Kerangka Berfikir .....</b>	<b>42</b>

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A.	Pendekatan Penelitian .....	47
B.	Defenisi Operasional.....	49
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
D.	Jenis dan Sumber Data.....	50
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	51
F.	Teknik Analisis Data.....	51

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENBAHASAN**

<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>52</b>
1. Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.....	52
2. Rasio Likuiditas,Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan .....	53
3. Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.....	53
4. Analisis Rasio Solvabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.....	56
5. Analisis Rasio Aktivitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.....	58
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>61</b>
1. Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan.....	61
2. Analisis Rasio Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan .....	62
3. Analisis Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan .....	63

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>66</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>67</b>

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel I-I	: Data Current Ratio PTPN IV (Persero) Medan.....	3
Tabel I-II	: Data Cash Ratio PTPN IV (Persero) Medan.....	4
Tabel I-III	: Data Debt To Assets Ratio PTPN IV (Persero) Medan.....	6
Tabel I-IV	: Data Total Assets Turnover PTPN IV (Persero) Medan.....	7
Tabel I-V	: Data Inventory Turnover PTPN IV (Persero) Medan.....	8
Tabel III-I	: Waktu Penelitian .....	50
Tabel IV-I	: Perhitungan Current Ratio.....	54
Tabel IV-II	: Perhitungan Cash Ratio .....	56
Tabel IV-III	: Perhitungan Debt To Assets Ratio .....	57
Tabel IV-IV	: Perhitungan Total Assets Turnover.....	59
Tabel IV-V	: Perhitungan Inventory Turnover .....	60



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II-I	: Kerangka Berfikir .....	46
-------------	---------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan produksi yang menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu sarana untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan. Pada mulanya, laporan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan berisi informasi atau gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan membawa berbagai pihak dalam merumuskan atau pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam hal keuangan dan kebijakan keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2012) Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan merupakan keadaan atau potensi keuangan yang dimiliki perusahaan dalam rangka mencapai tujuan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Analisis perkembangan kinerja dalam laporan keuangan dengan menggunakan cara perhitungan rasio keuangan.

Berdasarkan teori rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang ada diantara laporan keuangan. kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Analisis rasio keuangan dapat menggambarkan situasi keuangan perusahaan pada masa lalu dan sekarang serta dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi dengan cara menghitung rasio-rasio tertentu berdasarkan suatu laporan keuangan dan selanjutnya melakukan interpretasi atau hasil rasio tersebut. Melalui analisis terhadap kinerja keuangan, perusahaan dapat mengetahui kinerjanya dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimiliki (*Liquidity Ratio*), Solvabilitas (*Leverage/Solvabilitas Ratio*), efisiensi dan efektivitas penggunaan dana dan biaya. Analisis rasio akan membantu seorang pemimpin perusahaan untuk pengambilan keputusan dan pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai perusahaan dari prospek yang dihadapi di masa yang akan datang.

Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor, dia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dia lakukan, jika rasio

tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan dia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan.

Pada penelitian ini,yang menjadi objek penelitian yaitu PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang agribisnis perkebunan dengan mengelola komoditi tanaman sawit dan karet. Perusahaan melakukan pengolahan hasil tanaman dari kebun sendiri,kebun plasma,maupun pihak-pihak lain menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

Berikut ini perbandingan laporan keuangan 5 tahun terakhir yang telah dihitung menggunakan rasio keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

**Tabel I-I**  
**Analisa Current Ratio Periode 2011 - 2015**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
1	2	3	4 = 2:3*100%
2011	1.731.931.950.155	1.458.909.290.798	118,71%
2012	1.968.867.355.310	1.601.540.455.825	122,94%
2013	1.634.160.727.818	1.526.469.925.031	107,05%
2014	2.046.263.124.866	1.930.271.964.077	106,01%
2015	1.527.527.055.940	1.763.152.636.028	86,64%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Diolah)

Berdasarkan tabel I.I diatas,memperlihatkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) pada tahun 2011 sampai tahun 2015 terus mengalami penurunan yaitu pada tahun 2011 Likuiditas (*Current Ratio*) sebesar 118,71%, tahun 2012 sebesar 122,94%, tahun 2013 sebesar 107,05%, tahun 2014 sebesar 106,01% dan pada tahun 2015 sebesar 86,64%. Hal ini disebabkan karena hutang lancar pada 2011,2013 dan tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 1.458.909290.798

pada tahun 2011,tahun 2013 sebesar 1.526.469.925.031 dan pada tahun 2015 sebesar 1.763.152.636.028 hal ini juga diikuti dengan penurunan aktiva lancar yaitu sebesar 1.731.931.950.155 pada tahun 2011,pada tahun 2013 sebesar 1.634.160.727.818 dan di tahun 2015 sebesar 1.527.527.055.940. Sedangkan Pada tahun 2012 dan 2014 hutang lancar mengalami peningkatan yaitu sebesar 1.601.540.455.825 pada tahun 2012 dan pada tahun 2014 sebesar 1.930.271.964.077,dan diikuti dengan peningkatan dari aset lancar yaitu sebesar 1.968.867.355.310 pada tahun 2012 dan pada tahun 2014 yaitu 2.046.263.124.866. Penurunan *Current Ratio* tersebut menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan. Sebab,semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya,maka hal tersebut dapat mengindikasikan kondisi perusahaan dalam keadaan sehat. Penurunan *Current Ratio* tersebut dikarenakan perusahaan kekurangan modal yang diambil dari aset yang ada untuk membayar hutang yang dimiliki perusahaan.

**Tabel I-II**  
**Analisa Cash Ratio Periode 2011 - 2015**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**

Tahun	Kas + Setara Kas	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
1	2	3	4 = 2:3*100%
2011	1.315.062.689.377	1.458.909.290.798	90,14%
2012	1.415.651.884.983	1.601.540.455.825	88,39%
2013	1.210.989.339.906	1.526.469.925.031	79,33%
2014	1.603.116.076.462	1.930.271.964.077	83,05%
2015	932.987.341.432	1.763.152.636.028	52,92%

*Sumber: PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Diolah)*

Dari tabel I.II diatas,memperlihatkan bahwa likuiditas (*Cash Ratio*) pada tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 sebesar 79,33% dan pada tahun 2015 sebesar 52,92%. Hal ini disebabkan karena hutang lancar pada tahun-tahun tersebut mengalami penurunan yaitu sebesar

1.526.469.925.031 pada tahun 2013 dan pada tahun 2015 sebesar 1.763.152.636.028,hal ini juga diikuti dengan penurunan kas yaitu sebesar 1.210.989.339.906 pada tahun 2013 dan pada 2015 sebesar 932.987.341.432. Sedangkan pada tahun 2011 dan 2014 *cash ratio* mengalami peningkatan yaitu sebesar 90,14% pada tahun 2011 dan pada tahun 2014 sebesar 83,05%. Dan ditahun 2011 hutang lancar mengalami penurunan yaitu sebesar 1.458.909.290.798 dan di tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 1.930.271.964,juga diikuti dengan kenaikan kas sebesar 1.603.116.076.462,tetapi pada tahun 2011 kas mengalami penurunan yaitu 1.315.062.689.377. Penurunan *Cash Ratio* tersebut menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan. Sebab,semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya,maka hal tersebut dapat mengindikasikan kondisi perusahaan dalam keadaan sehat. Penurunan *Cash Ratio* tersebut dikarenakan perusahaan kekurangan modal yang diambil dari kas untuk menutupi hutang yang dimiliki perusahaan.

**Tabel I-III**  
**Analisa Debt To Assets Ratio Periode 2011 - 2015**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt To Assets Ratio</i>
1	2	3	$4 = 2:3*100\%$
2011	4.057.482.472.917	7.993.504.435.188	50,76%
2012	4.996.094.359.792	9.199.385.014.952	54,31%
2013	6.079.465.529.680	9.497.891.341.106	64,01%
2014	6.208.196.537.662	10.165.604.298.467	61,07%
2015	6.000.308.848.305	12.737.107.685.133	47,11%

*Sumber: PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Diolah)*

Berdasarkan data tabel I.III diatas dapat dilihat bahwa solvabilitas (*Debt To Assets Ratio*) pada tahun 2011 samapai tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu sebesar 50,76%, 54,31% dan 64,01% pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena total aktiva mengalami peningkatan yaitu sebesar 7.993.504.435.188, 9.199.385.014.952 dan 9.497.891.341.106,kemudian diikuti dengan total hutang yang mengalami peningkatan sebesar 4.057.482.472.917, 4.996.094.359.792 dan 6.079.465.529.680. Kemudian solvabilitas (*Debt To Assets Ratio*) pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 61,07% dan 47,11%. Tetapi,total aktiva pada tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu sebesar

10.165.604.298.467 dan 12.737.107.685.133 pada tahun 2015 dan diikuti dengan peningkatan dari total hutang yaitu sebesar 6.208.196.537.662 pada tahun 2014, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 6.000.308.848.305. Fenomena masalah yang terjadi yaitu bahwa perusahaan memiliki total aset yang lebih tinggi daripada total utangnya, dan *Debt To Assets Ratio* mengalami peningkatan. Ini karena *Debt To Assets Ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding aktiva.

**Tabel I-IV**  
**Analisa Total Aset Turnover Periode 2011 - 2015**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Total Assets Turnover</i>
1	2	3	4 = 2:3*1
2011	5.536.382.794.637	7.993.504.435.188	0,69 kali
2012	5.319.117.422.548	9.199.385.014.952	0,58 kali
2013	5.238.000.021.635	9.497.891.341.106	0,55 kali
2014	6.213.939.790.677	10.165.604.298.467	0,61 kali
2015	5.070.056.235.407	12.737.107.685.133	0,40 kali

*Sumber: PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Diolah)*

Dari tabel I.IV diatas dapat dilihat bahwa Aktivitas (*Total Assets Turnover*) mengalami penurunan/fluktuasi hampir pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,58 kali, 2013 sebesar 0,55 kali dan 2015 sebesar 0,40 kali. Hal ini disebabkan karena total aktiva pada tahun-tahun tersebut mengalami peningkatan, pada tahun 2012 total aktiva sebesar 9.199.385.014.952, pada tahun 2013 sebesar 9.497.891.341.106 dan pada tahun 2015 sebesar 12.737.107.685.133, tetapi penjualan mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 sebesar 5.319.117.422.548, pada tahun 2013 juga mengalami penurunan sebesar

5.238.000.021.635 dan pada tahun 2015 sebesar 5.070.056.235.407. Kemudian di tahun 2014 *total assets turnover* mengalami peningkatan sebesar 0,61 kali yang diikuti dengan kenaikan total aktiva sebesar 10.165.604.298.467 dan kenaikan penjualan 6.213.939.790.677. Penurunan *Total Assets Turnover* tersebut menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan. Sebab, ketidakmampuan atau kurang efektif dalam penggunaan harta perusahaan dalam pengelolaan total aktiva yang dimiliki dalam meningkatkan penjualannya, kenaikan total aktiva yang tinggi tidak diikuti dengan kenaikan penjualan.

**Tabel I-V**  
**Analisa *Inventory Turnover* Periode 2011 - 2015**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**

Tahun	Penjualan	Persediaan	<i>Inventory Turnover</i>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4 = 2:3*1</b>
2011	5.536.382.794.637	162.705.879.993	34,03 kali
2012	5.319.117.422.548	254.711.320.675	20,88 kali
2013	5.238.000.021.635	109.927.307.164	47,65 kali
2014	6.213.939.790.677	180.516.585.763	34,42 kali
2015	5.070.056.235.407	147.822.525.202	34,30 kali

*Sumber: PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Diolah)*

Berdasarkan tabel I.V diatas dapat dilihat bahwa Aktivitas (*Inventory Turnover*) mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 sebesar 20,88 kali dan pada tahun 2015 sebesar 34,30 kali. Hal ini disebabkan karena persediaan tersebut mengalami peningkatan, pada tahun 2012 persediaan sebesar 254.711.320.675 dan tidak pada tahun 2015 yang mengalami penurunan persediaan sebesar 147.822.525.202, serta penjualan mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 sebesar 5.319.117.422.548, dan pada tahun 2015 sebesar 5.070.056.235.407. Kemudian pada tahun 2013 *inventory turnover* mengalami peningkatan sebesar 47,65 kali, diikuti dengan penurunan penjualan sebesar 5.238.000.021.635 dan



persediaan sebesar 109.927.307.164. Penurunan *Inventory Turnover* tersebut menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan. Sebab, ketidakmampuan atau kurang efektif dalam persediaan barang didalam pengelolaan persediaan yang dimiliki dalam meningkatkan penjualannya, kenaikan penjualan yang tinggi tidak diikuti dengan kenaikan persediaan.

Dengan adanya penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang terjadi pada kinerja keuangan yang terdapat pada data laporan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dari seberapa banyak aset lancar untuk memenuhi utang lancar yang dimiliki perusahaan. Selain itu, analisis kinerja keuangan yang diterapkan sudah menunjukkan adanya perbandingan antara aset (total aset) dan utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) yang semakin meningkat dari setiap tahunnya, sehingga dapat diperoleh informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Selanjutnya didalam mengelola aset untuk memenuhi persediaan dan penjualan barang untuk suatu periode tertentu kurang efektif dan efisien, sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan perusahaan, maka dari itu diperlukan analisis dengan perhitungan rasio untuk dapat mengetahui seberapa jauh kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan.

Untuk mengetahui kinerja keuangan dilakukan dengan cara menganalisis rasio dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Adapun analisis rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Dengan demikian untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan fenomena yang terjadi pada saat melakukan riset pendahuluan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas**

## **Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adanya penurunan *Current Ratio* pada tahun 2015 dan *Cash Ratio* pada tahun 2013 dan 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
2. Adanya peningkatan *Debt To Assets Ratio* pada tahun 2013.
3. Adanya penurunan *Total Assets Turnover* pada tahun 2013 dan tahun 2015, dan penurunan *Inventory Turnover* pada tahun 2012 dan tahun 2015.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas tentang analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan dimana rasio yang digunakan adalah Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio* dan *Cash Ratio*, rasio Solvabilitas yaitu *Debt To Assets Ratio*, sedangkan pada Rasio Aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas dari tahun 2011 sampai tahun 2015?

2. Apakah Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan ditinjau dari rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas dari tahun 2011 sampai 2015 sudah baik?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 dilihat dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa baik Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 dilihat dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti untuk memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan dibidang analisis dibidang laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan bahan masukan bagi perusahaan serta untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan, maka perlu mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Berikut adalah beberapa pengertian laporan keuangan menurut beberapa ahli :

Menurut Lukman (2013) Laporan keuangan adalah laporan tentang perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan.

Disisi lain menurut Syafrida Hani (2015, hal. 22) Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang.

Selanjutnya menurut Jumingan (2015, hal. 4) Laporan Keuangan merupakan hasil tindakan perbuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2010, hal. 66) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Farah Margaretha (2011, hal. 20) Laporan Keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat dan jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam gambaran akuntansi yang terdiri dari Neraca,Laporan Laba Rugi,Laporan Perubahan Modal,dan Laporan Arus Kas.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

Seperti yang diketahui setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai,terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan laporan keuangan :

Menurut Kasmir (2010, hal.87),tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- 5) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Jumingan (2015, hal. 5)

menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.
- 2) Untuk menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan kekayaan bersih perusahaan.
- 3) Untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.
- 4) Untuk menyajikan informasi lain yang diperlukan mengenai perubahan dalam harta dan kewajiban, serta mengungkapkan informasi lain yang sesuai dengan keperluan para pemakai.
- 5) Untuk mencapai mutu yang relevan, jelas dan dapat dimengerti, dapat diuji kebenarannya, mencerminkan keadaan perusahaan menurut waktunya secara tepat, dapat dibandingkan, lengkap dan netral.

Sedangkan menurut Mahmudi (2010) tujuan laporan keuangan antara lain:

- 1) Untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan.
- 2) Untuk alat akuntabilitas publik.
- 3) Untuk memberikan informasi yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasi.

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (2009) menyatakan

bahwa:

“Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi atau gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu atau periode tertentu guna memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan bagi perusahaan.

Adapun manfaat laporan keuangan menurut Kasmir (2010, hal 92):

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- 6) Dan juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Farah Margaretha (2011, hal. 9) manfaat laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui informasi yang relevan untuk digunakan manajer dalam menjalankan operasi perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui informasi yang relevan untuk digunakan pihak-pihak yang berkepentingan (penyumbang, anggota organisasi, kreditor dan pihak lain yang menyediaka sumber daya bagi organisasi nirlaba (nonprofit) untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan baik aset, liabilitas dan perubahan posisi keuangan dimana laporan tersebut dapat menyajikan kelemahan dan kekuatan perusahaan sehingga selanjutnya dapat menentukan langkah-langkah apa yang harus diambil untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

### **c. Pengguna Laporan Keuangan**

Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor lainnya, pelanggan dan pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Para pengguna laporan keuangan menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda.

Menurut Munawir (2014, hal 2-4). Para pengguna laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

#### 1) Pemilik perusahaan

Laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai dan menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

#### 2) Manajemen perusahaan

Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur tingkat biaya, efisiensi tiap-tiap bagian, hasil kerja tiap-tiap individu dan menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

#### 3) Investor

Para investor (penanaman jangka panjang), bankers maupun para kreditor lainnya berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan



investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

4) Kreditor atau banker

Para kreditor berkepentingan dalam laporan keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dan beban bunganya, untuk mengetahui apakah kredit yang diberikan cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut, penentu kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik dan akan diperoleh keuntungan yang cukup baik.

5) Pemerintah atau regulator

Pemerintah menggunakan laporan keuangan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk perencanaan pemerintah.

Menurut Fahmi (2014) pengguna laporan keuangan tersebut adalah:

- 1) Kreditor adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk utang, barang maupun dalam bentuk jasa.
- 2) Investor adalah seseorang yang mempunyai saham atas investasi yang ditanamkan disuatu perusahaan.
- 3) Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan.
- 4) Karyawan perusahaan adalah mereka yang terlihat secara penuh di suatu perusahaan dan secara ekonomi mereka mempunyai ketergantungan yang besar yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempat mereka bekerja.
- 5) Bapepam adalah badan pengawas pasar modal dalam hal ini bertugas untuk mengamati dan mengawasi setiap kondisi perusahaan yang *go public* tersebut.
- 6) Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.
- 7) Pemasok (*supplier*) adalah mereka yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang

dianggap kecil sampai besar yang mana semua itu dihitung dengan skala finansial.

- 8) Pengadilan, dalam laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh pihak perusahaan adalah dapat menjadi barang bukti keuangan tersebut nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan.
- 9) Akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan *research* terhadap suatu perusahaan.
- 10) Pemerintah, dalam hal ini pemerintah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai aspek.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengguna laporan keuangan tersebut akan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi terhadap aktivasnya, keefektifan pengguna aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetapyang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

#### **d. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian, maupun secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 28-30)) dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

- 1) Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada target tertentu.
- 2) Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 3) Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

- 4) Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perubahan, baik yang terpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.
- 5) Laporan Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Menurut Mukhlis (2007) Laporan keuangan disajikan dalam tiga bentuk yaitu :

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan modal

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

## **2. Analisis Rasio Keuangan**

### **a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasionalnya pada waktu tertentu. Laporan tersebut digunakan untuk membantu meramalkan laba dimasa yang akan datang.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010) Rasio Keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Menurut Fraser,dkk (2004) Rasio keuangan adalah rasio yang menstandarkan data keuangan dan memberikan hubungan matematis dalam bilangan persentase atau analisa tren, yang memberikan evaluasi data finansial atau keuangan untuk beberapa periode akuntansi.

Selanjutnya menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2010, hal 93) Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Syarida Hani (2015, hal. 115) Rasio Keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya dengan tujuan mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam pengelolaan bisnisnya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau member gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010) menyatakan bahwa Tujuan Analisis Rasio Keuangan adalah untuk mengetahui hubungan-hubungan antara pos-pos neraca dan laba rugi dan merupakan alat untuk mengukur kemampuan dan kelemahan suatu perusahaan berdasarkan dari data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 116) yang menyatakan bahwa Tujuan Rasio Keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisa laporan keuangan adalah untuk melihat bagaimana sebenarnya kondisi keuangan suatu perusahaan

jika kinerja keuangan terhadap perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan tersebut.

Adapun manfaat yang bisa diambil dan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2014) yaitu :

- 1) Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Menurut Kasmir (2012, hal. 104) yang menyatakan bahwa Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat analisa rasio adalah sebagai alat ukur untuk mengukur,menilai dan mengevaluasi kinerja dalam pencapaian target yang telah ditetapkan. Dan dari hasil kinerja tersebut dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan untuk kedepannya agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

### **c. Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan apakah baik dan benar dengan menggunakan rasio keuangan,dapat dilakukan dengan beberapa rasio,seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2010, hal. 110-116) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Solvabilitas
- 3) Rasio Aktivitas
- 4) Rasio Profitabilitas
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
- 6) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Menurut Farah Margaretha (2011, hal. 24) jenis-jenis rasio keuangan antara lain :

- 1) *Liquidity Ratio*
- 2) *Assets Manajement Ratio*
- 3) *Debt Manajement Ratio*
- 4) *Profitability Ratio*
- 5) *Market Value Ratio*

Selanjutnya menurut Syafrida Hani (2015, hal. 116) Jenis-jenis Rasio Keuangan ada lima yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.

Menurut Martono dan Harjito (2010) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio aktivitas
- 3) Rasio Leverage
- 4) Rasio Profitabilitas

Dari jenis-jenis rasio yang diungkapkan oleh para ahli diatas, hampir seluruhnya sama dalam menggolongkan rasio keuangan. hal tersebut tidak menjadi masalah, karena rasio yang dikemukakan oleh para ahli hanya berbeda dari segi pengelompokan dari rasionya saja.

#### **d. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah seperti yang dikemukakan oleh Harahap (2009) yaitu:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.

- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*eksplisit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implisit*).
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen *intern* maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan.

Sedangkan kelemahan yang dipergunakan analisis rasio keuangan antara lain:

- 1) Pengguna rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- 3) Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan sehingga angka data-datanya tidak memiliki keakuratan yang tinggi dengan alasan mungkin data-data tersebut dirubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.
- 4) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut.
- 5) Membandingkan rasio antar perusahaan dapat menyebabkan interpretasi yang keliru, hal ini karena dimungkinkan terjadi perbedaan metode akuntansi yang dipakai misalnya depresiasi, pengakuan pendapatan serta aset tak berwujud.

### **3. Rasio Likuiditas**

#### **a. Pengertian Rasio Likuiditas**

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga

berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Menurut Syafrida Hani (2015,hal 121) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2010, hal. 110) Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Sedangkan menurut Dwi Prastowo (2011) Rasio Likuiditas Perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek.

Menurut Lukman Syamsuddin (2007) Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban pendeknya tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Menurut Munawir (2014, hal 310) Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi,atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditor yang harus segera dipenuhi.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling



berkepentingan adalah pemilik dan manajemen perusahaan untuk menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Dan pihak distributor atau *supplier* yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 131) tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan kewajiban untuk jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan hutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan jumlah modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

### **c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2010, hal. 111) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu:

### 1) Rasio Lancar

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dilakukan dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### 2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setarara dengan kas seperti rekening giro dan tabungan di bank (yang dapat di tarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

atau

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

### 3) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) nilai sediaan (*inventory*). Artinya, nilai sediaan kita abaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### 4) Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas antara lain :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

### 5) *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to net working capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus yang digunakan *inventory to net working capital* adalah :

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas**

Menurut Munawir (2001) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan, antara lain:

- 1) *Cost of External Financing* yang dihadapi perusahaan-perusahaan besar relatif lebih rendah dibanding perusahaan-perusahaan kecil, hal ini disebabkan perusahaan besar lebih mampu mencapai *economic of scale* terutama jika dikaitkan dengan biaya tetap pada saat melakukan emisi saham.
- 2) *Cash flow uncertainty* atau ketidakpastian arus kas dapat menentukan keputusan manajer dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan.
- 3) *Current of future investment opportunities* adalah kesempatan investasi yang dihadapi perusahaan, baik saat ini maupun saat mendatang.
- 4) *Transaction demand for liquidity* ini berkaitan dengan dana atau kas yang diperlukan perusahaan untuk tujuan transaksi.

### **4. Rasio Solvabilitas**

#### **a. Pengertian Rasio Solvabilitas**

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar investasi perusahaan. Pendanaan perusahaan berasal dari pendanaan internal maupun eksternal.

Menurut Lukman Syamsudin (2007) Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Munawir (2014, hal. 32) Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila

perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Selanjutnya menurut Kasmir (2010, hal.112) Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Menurut Husnan (2009) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan total hutangnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar atau sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2012, hal. 153) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai dan mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Adapun manfaat yang dimiliki rasio solvabilitas antara lain:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis dan mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

### c. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Syafrida Hani (2015,hal. 123) rasio yang bisa digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1) *Debt To Total Assets Ratio (Debt Ratio)*

Yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Rumus yang digunakan untuk *Debt To Assets Ratio* adalah :

$$Debt\ To\ Total\ Assets = \frac{Total\ utang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

#### 2) *Debt to Equity Ratio*

Menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt To Equity Ratio* antara lain:

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$$

3) *Time Interest Earned Ratio*

Rasio untuk mengukur seberapa banyak keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Time Interest Earned Ratio* adalah:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Interest Expense}} \times 100\%$$

4) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio* dikenal juga rasio kecukupan modal, rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah misalnya, bank dan asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemmiliknya.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Capital Adequacy Ratio* adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Stockholder Equity}}{\text{Total Risk Weighted ASSETS (ATMR)}} \times 100\%$$

5) *Capital Information*

Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*. Semakin besar rasio ini semakin kuat posisi modal.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Capital Information* adalah :

$$\text{Capital Information} = \frac{\text{Laba Bersih Deviden yang Dibayar}}{\text{Rata-rata Modal Pemilik}} \times 100\%$$

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas**

Dalam buku Andi Kartika (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas antara lain :

1) Resiko Bisnis

Variabilitas pendapatan suatu perusahaan akan mempunyai pengaruh terhadap tingkat penggunaan modal asing, karena dapat digunakan sebagai jaminan dalam memenuhi beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan yang berupa hutang pokok dan bunga.

2) Struktur Aktiva

Variabel ini berhubungan dengan jumlah kekayaan (*assets*) yang dapat dijadikan jaminan. Perusahaan yang lebih fleksibel cenderung menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan yang struktur aktiva tidak fleksibel.

3) Profitabilitas

Rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*stakeholder equity*).

4) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dijadikan acuan untuk menilai kemungkinan kegagalan perusahaan seperti biaya kebangkrutan adalah fungsi yang membatasi nilai perusahaan dan perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih suka melakukan diversifikasi dibandingkan dengan perusahaan-



perusahaan kecil dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut lebih kecil.

## **5. Rasio Aktivitas**

### **a. Pengertian Rasio Aktivitas**

Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktivitas dan mendongkrak profitabilitas.

Menurut Kasmir (2010,hal. 113) Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Syafrida Hani (2015,hal. 122) Rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya.

Selanjutnya menurut Fahmi (2011) Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan,di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Horne dan Wachowich (2012) Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur bagaimana perusahaan menggunakan asetnya.

Berdasarkan para ahli diatas,maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menggunakan aset perusahaan.

## **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas**

Menurut Kasmir (2012,hal. 173). Berikut adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk mengukur berapa kali dana yang kan ditanamkan dalam modal kera berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- 3) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 4) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Adapun manfaat rasio aktivitas antara lain:

- 1) Dalam bidang piutang

Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selam satu periode. Kemudian,manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditananam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian,dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan perusahaan dalam bidang penagihan.

- 2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap yang berputar dalam satu periode. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

**c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas**

Menurut Kasmir (2010,hal. 113) berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang di rangkum dari ahli keuangan,yaitu:

1) *Total Assets Turnover*

*Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus yang digunakan untuk mencari *total assets turnover* sebagai berikut:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total aktiva (total assets)}}$$

2) Perputaran Sediaan (*inventory turnover*)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa jumlah barang

sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *inventory turnover* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Inventory Turnover} &= \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Sediaan}} && \text{atau} \\ \text{Inventory Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}} \end{aligned}$$

### 3) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi periode ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Rumus untuk mencari *receivable turnover* yaitu:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

### 4) Perputaran Aktiva (*Fixed Assets Turnover*)

*Fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Rumus yang digunakan *fixed assets turnover* sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

5) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

atau

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

## 6. Kinerja Keuangan

### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Pada dasarnya kinerja keuangan adalah cerminan kinerja manajemen perusahaan. Dengan melihat kinerja keuangan manajemen perusahaan, manajemen dapat melihat prestasi kerja sehingga dapat memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya.

Menurut Fahmi (2012) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan dengan baik dan benar.

Menurut Munawir (2010) Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Selanjutnya menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimiliki.

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan H. Basri (2002) yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan merupakan prestasi keuangan yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Jumingan (2015, hal. 239) Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standart dan tujuan yang telah ditetapkan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan**

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan laporan keuangan masa lalu, sekarang dan dimasa yang akan datang. Tujuannya adalah untuk memprediksi dan sebagai alat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan serta manajemen juga dapat menilai kinerjanya sendiri sehingga

dimungkinkan untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan produktivitasnya.

Menurut Jumingan (2015, hal 239) tujuan kinerja keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dinilai dalam menghasilkan profit secara efisien.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan adalah memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Selain memiliki tujuan, kinerja keuangan juga memiliki manfaat yang dapat diambil. Manfaat kinerja menurut Mulyadi (2009) antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 3) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan memberikan manfaat untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang akan dikendalikan dimasa depan.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut para ahli antara lain sebagai berikut :

Menurut Djarwanto (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja

Keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya.
- 2) Perbedaan dalam pemilikan aktiva tetap, ada yang memiliki sendiri yang menyewa. Perbedaan dalam besar kecilnya investasi dalam harta kekayaan yang tidak digunakan dalam hubungannya dengan operasi regular.
- 3) Perbedaan dalam tingkat harga yang dicerminkan dalam pos-pos aktiva lancar.
- 4) Perbedaan dalam umur harta kekayaan yang dimiliki, ada yang baru ada yang lama.
- 5) Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi.
- 6) Perbedaan dengan tingkat kapasitas pabrik. Berproduksi dengan tingkat kapasitas tinggi atau rendah.
- 7) Perbedaan dalam kebijakan pembelian bahan dasar.
- 8) Perbedaan dalam penilaian pembelian bahan dasar.
- 9) Perbedaan dalam kebijaksanaan menentukan tingkat persediaan.
- 10) Perbedaan dalam kebijaksanaan penjualan barang dagangan tunai.
- 11) Perbedaan dalam kebijaksanaan pemilihan saluran pemasaran. Menjual produk kepada pembeli tunggal, kepada banyak pedagang besar, banyak pedagang kecil atau langsung kepada konsumen.
- 12) Perbedaan dalam banyak sedikitnya hutang jangka panjang. Juga perbedaan dalam struktur permodalan, sumber dananya banyak berasal dari pinjaman atau modal sendiri.
- 13) Kebijaksanaan dalam membayar deviden.
- 14) Perbedaan dalam sistem akuntansi dan prosedur akuntansi, termasuk penggolongan pos-pos laporan keuangan, periode akuntansi dan metode penyusutan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut sangatlah penting bagi perusahaan dan harus diberikan perhatian khusus apabila perusahaan tidak ingin mendapatkan kerugian. Faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan yang akan dibuat perusahaan.

#### **d. Penilaian Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajer agar dapat memenuhi kewajibannya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh perusahaan.



Menurut Mulyadi (2001) Penilaian Kinerja Keuangan merupakan penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran,standart dan kriteria yang ditentukan sebelumnya.

Menurut Supriono (2001) tujuan penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menentukan besarnya kontribusi devisi dalam pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.
- 2) Untuk membuat saran dan keputusan tindakan perbaikan atas situasi yang diluar kendali.
- 3) Untuk menilai prestasi manajer devisi sesuaia dengan wewenang dan tanggungjawab yang telah dibebankan kepadanya.
- 4) Untuk mengidentifikasi penyebab selisih pelaksanaan dan rencana sesuai dengan ukuran prestasi manajer devisi yang telah ditentukan.
- 5) Untuk memotivasi para manajer devisi dalam meningkatkan prestasi.

Penilaian kinerja keuangan juga digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan suatu perusahaan juga diartikan sebagai suatu prospek atau masa depan,pertumbuhan dan potensi yang baik bagi suatu perusahaan. Penilaian kinerja suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting,karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi prilaku pengambilan keputusan pada perusahaanaan.

Dari defenisi diatas dapat diketahui bahwa antara kinerja keuangan sangat memiliki hubungan yang kuat dengan pengelolaan keuangan dan operasi perusahaan.

## **B. Kerangka Berfikir**

Adapun perbedaan dengan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang ada pada objek penelitian. Disini peneliti menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dengan jenis rasio yang digunakan adalah *current ratio,cash ratio,debt to assets ratio,total assets turnover* dan *inventory turnover*.

Penelitian terdahulu menurut Anisa (2016) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas” menjelaskan bahwa pelaporannya pada tahun 2011 sampai tahun 2013 kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk. Trading Dan Distribution Cabang Samarinda dapat dilihat dari tahun 2011 – 2013 rasio profitabilitas yaitu *gross profit margin* dalam kondisi baik, *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity* dalam kondisi kurang baik. Sementara itu, rasio aktivitas yaitu *receivable turnover*, *working capital turnover* dan *total assets turnover* dalam kondisi baik, tetapi tidak dari *fixed assets turnover* dan *day allocated of inventory*.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya: (1) sama-sama menganalisis rasio keuangan; (2) sama menggunakan alat analisis kinerja keuangan; dan (3) sama menggunakan teknik analisis deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya: (1) waktu dan tempat yang diteliti; (2) data sumber yang diteliti; dan (3) analisis rasio yang mewakili rasio aktivitas saja.

Selanjutnya penelitian terdahulu menurut Aditya Putra Dewa (2015) yang berjudul “Analisis Rasio Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Di Bursa Efek Indonesia” menjelaskan bahwa pada pelaporannya menunjukkan kinerja keuangan pada tahun 2009 sampai tahun 2013 rasio likuiditas yaitu *current ratio* adalah *il liquid*, *quick ratio likuid*. Dari solvabilitas yaitu *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* dipecahkan, sedangkan aktivitas yaitu *receivable turnover* dan *inventory turnover* efisien. Sementara itu, *total assets turnover* yang tidak efisien. pada profitabilitas yaitu *gross profit margin*, *net*

*profit margin* dan *return on assets* efisien. Sementara itu *return on equity* tidak efisien.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya: (1) sama-sama menganalisis rasio keuangan; (2) sama menggunakan alat analisis kinerja keuangan; dan (3) sama menggunakan teknik analisis deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya: (1) waktu dan tempat yang diteliti; (2) data sumber yang diteliti; dan (3) analisis rasio yang mewakili rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas saja.

Penelitian terdahulu menurut Rury Apriyanti (2014) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas” menjelaskan bahwa pelaporannya pada tahun 2010 sampai 2012 kinerja keuangan pada PT. Surya Teguh Perkasa Samarinda dilihat dari likuiditas yaitu *current ratio*, *acid test ratio* dan *cash ratio*, rasio solvabilitas yaitu *debt to assets ratio* dan *debt to equity*, dan rentabilitas yaitu *return on assets* dan *return on equity* diperoleh bahwa kinerja keuangan pada tahun 2012 lebih baik dibandingkan tahun 2011 dan 2010. Disebabkan kenaikan laba usaha, aktiva lancar dan kas bank bertambah.

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya: (1) sama-sama menganalisis rasio keuangan; (2) sama menggunakan alat analisis likuiditas dan solvabilitas; dan (3) sama menggunakan teknik analisis deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya: (1) waktu dan tempat penelitian; (2) data sumber yang diteliti; dan (3) analisis rasio yang mewakili rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

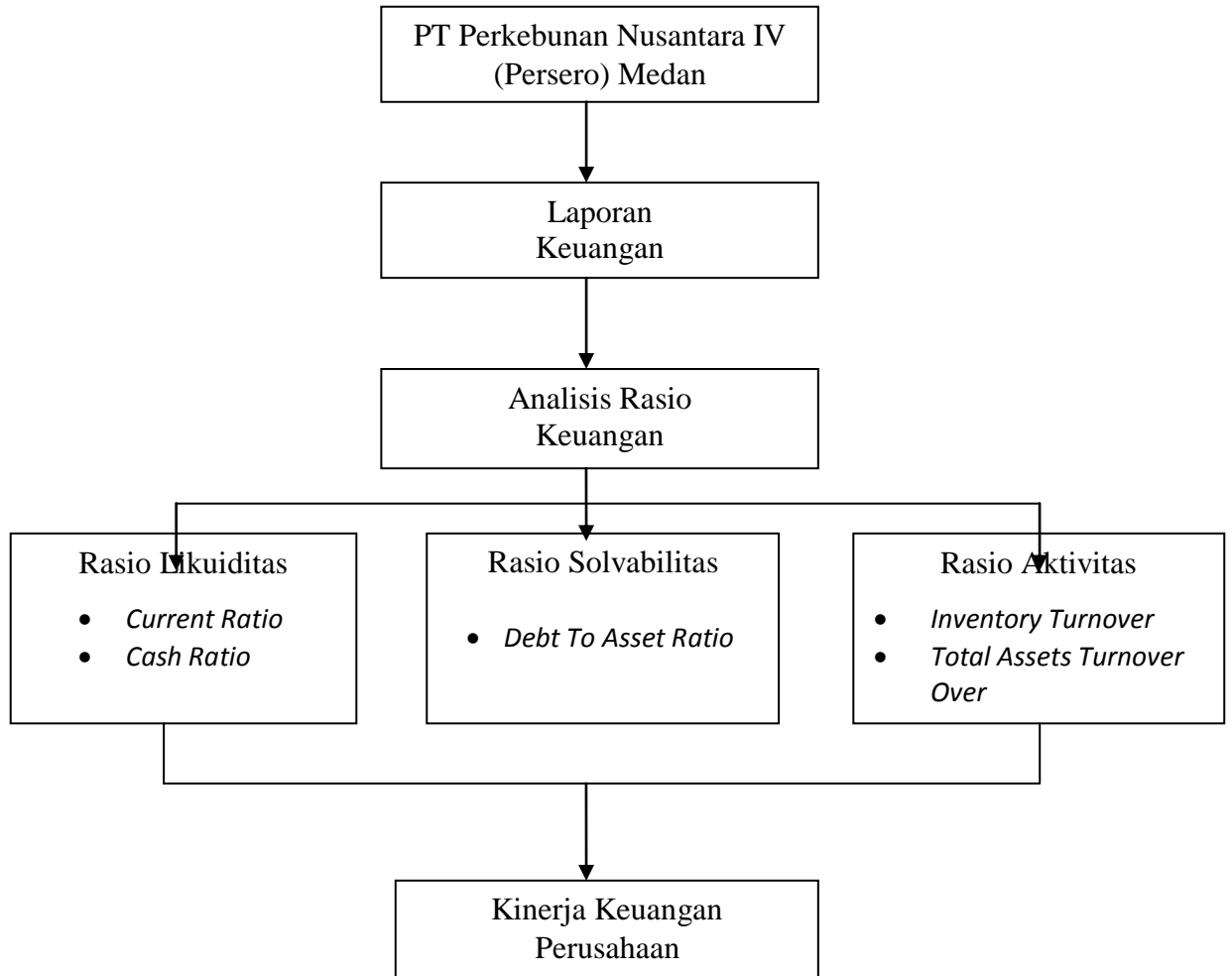
Kerangka berfikir merupakan suatu hubungan antar konsep-konsep dan variabel-variabel dalam suatu penelitian yang akan dilaksanakan

Menurut Arfan Ikhsan (2014, hal. 71) mengemukakan bahwa kerangka berfikir adalah suatu kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Untuk dapat mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai kondisi serta perkembangan keuangan perusahaan maka perlu mengadakan suatu interpretasi tentang analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada setiap periodenya. Dimana dalam menganalisis laporan keuangan tersebut menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur dan dapat dinilai serta memberikan informasi yang tepat mengenai perkembangan perusahaan dan juga sebagai dasar-dasar dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang efektif di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Adapun rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan terhadap perusahaan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo, dan rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. Kemudian rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Debt To Assets Ratio*. Sedangkan rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dan rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka berfikir pada penelitian ini adalah :



**Kerangka Berfikir**  
**Gambar II-I**

*Sumber : Dr. Harmono S.E, M.Si (Manajemen Keuangan : 2009)*

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, dimana tujuan dari penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian dilakukan. Metode deskriptif ini adalah untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang dihadapi yang dilakukan untuk menempuh langkah-langkah pengumpulan, pengklarifikasian dan analisis data, membuat kesimpulan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan deskriptif.

#### **B. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka dalam bab ini akan diberikan suatu rumusan mengenai defenisi operasional yaitu indikator yang digunakan dalam variabel yang diteliti. Adapun variabel penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas yaitu laporan penjelasan dan pembahasan laporan keuangan yang bertujuan untuk meneliti kemampuan keuangan perusahaan atau untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola aset secara maksimal.

## 1. Rasio Likuiditas

Yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

### a. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2010 hal. 119), rumus yang digunakan antara lain:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### b. *Cash ratio*

Menurut Lukman Syamsuddin (2007), rumus yang digunakan antara lain:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{utang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan jumlah aktiva yang dimilikinya. Dengan rumus berikut:

### *Debt To Assets Ratio*

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 123), rumus yang digunakan antara lain:

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 3. Rasio Aktivitas

Yaitu rasio ini menunjukkan bagaimana efektivitas penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan dan mendapatkan laba. Dengan rumus sebagai berikut:

### a. *Total Assets Turn Over*

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 123), rumus yang digunakan antara lain:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

b. *Inventory Tunover*

Menurut J.Fred Weston dalam Kasmir (2010,hal. 130),rumus yang digunakan antara lain:

$$Inventory\ Turnover = \frac{Penjualan}{Sediaan}$$

**C. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, Jalan Letjend Suprpto No. 2 Medan 20151, Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Telp. 061 - 4154666, Fax 061 – 4573117.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017, dengan perencanaan waktu seperti tertera sebagai berikut:

**Tabel III-I  
Rincian Waktu Penelitian**

No	Jenis penelitian	2016				2017											
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																
2	Riset Pendahuluan																
3	Penyusunan Proposal																
4	Seminar Proposal																
5	Pengumpulan Data																
6	Sidang Meja Hijau																



#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif berupa data angka-angka yang ada pada laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) yaitu dengan cara menghitung menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

##### 2. Sumber Data

###### a. Data Primer

Yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada.

###### b. Data Sekunder

Yaitu data yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data, mencatat, mengklasifikasi dan menggunakan data sekunder berupa neraca dan laporan laba/rugi yang dibutuhkan yang berasal dari objek peneliti yaitu PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, serta memperoleh data-data yang bersifat teoritis yang mencakup buku-buku, literature dan artikel yang mendukung penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mengolah data kemudian disajikan dalam bentuk tabel, mengumpulkan data berdasarkan observasi, mengklasifikasi data, mempresentasikan kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif.

Dalam hal ini, peneliti melakukan perhitungan analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 serta penyusunan dan analisa data laporan keuangan sehingga terbentuk rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas yang sesuai dengan kinerja keuangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya dan dapat mengelola atau menggunakan aset perusahaan disamping hal-hal lainnya. Dengan demikian, perusahaan dapat mensejahterakan karyawan serta memiliki kinerja dengan baik.

##### **1. Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengetahui keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal. Sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan yang dengan mengendalikan sumberdaya yang ada. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian perusahaan dapat mensejahterakan karyawan serta kinerja yang baik.

Pada hasil penelitian ini, peneliti menganalisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas yang bersumber dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba/rugi yang digunakan selama 5 tahun terakhir dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berdasarkan rasio keuangan perusahaan dengan menggunakan data laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

## **2. Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan dengan menggunakan rasio keuangan. rasio keuangan yang dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan, peneliti menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Yang dihitung dengan *current ratio*, *cash ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turnover* dan *inventory turnover*.

## **3. Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**

### *a. Current Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang sudah jatuh tempo. Perhitungan *current ratio* dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Adapun rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- **Tahun 2011**  

$$\text{Current Ratio} = \frac{1.731.931.950.155}{1.458.909.290.798} \times 100\%$$

$$= 118,71\%$$
- **Tahun 2012**  

$$\text{Current Ratio} = \frac{1.968.867.355.310}{1.601.540.455.825} \times 100\%$$

$$= 122,94\%$$
- **Tahun 2013**  

$$\text{Current Ratio} = \frac{1.634.160.727.818}{1.526.469.925.031} \times 100\%$$

$$= 107,05\%$$
- **Tahun 2014**  

$$\text{Current Ratio} = \frac{2.046.263.124.866}{1.930.271.964.077} \times 100\%$$

$$= 106,01\%$$
- **Tahun 2015**  

$$\text{Current Ratio} = \frac{1.527.527.055.940}{1.763.152.636.028} \times 100\%$$

$$= 86,64\%$$

**Tabel IV-I**  
**Current Ratio**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio (%)
2011	1.731.931.950.155	1.458.909.290.798	118,71%
2012	1.968.867.355.310	1.601.540.455.825	122,94%
2013	1.634.160.727.818	1.526.469.925.031	107,05%
2014	2.046.263.124.866	1.930.271.964.077	106,01%
2015	1.527.527.055.940	1.763.152.636.028	86,64%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

b. *Cash Ratio*

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang yang sudah jatuh tempo. Perhitungan rasio ini dari kas dibandingkan dengan utang lancar. Adapun rumus dari *cash ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

• **Tahun 2011**

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{1.315.062.689.377}{1.458.909.290.798} \times 100\% \\ &= 90,14\% \end{aligned}$$

• **Tahun 2012**

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{1.415.651.884.983}{1.601.540.455.825} \times 100\% \\ &= 88,39\% \end{aligned}$$

• **Tahun 2013**

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{1.210.989.339.906}{1.526.469.925.031} \times 100\% \\ &= 79,33\% \end{aligned}$$

• **Tahun 2014**

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{1.603.116.076.462}{1.930.271.964.077} \times 100\% \\ &= 83,05\% \end{aligned}$$

• **Tahun 2015**

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{932.987.341.432}{1.763.152.636.028} \times 100\% \\ &= 52,92\% \end{aligned}$$

**Tabel IV-II**  
**Cash Ratio**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Kas</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>Cash Ratio (%)</b>
2011	1.315.062.689.377	1.458.909.290.798	90,14%
2012	1.415.651.884.983	1.601.540.455.825	88,39%
2013	1.210.989.339.906	1.526.469.925.031	79,33%
2014	1.603.116.076.462	1.930.271.964.077	83,05%
2015	932.987.341.432	1.763.152.636.028	52,92%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

#### 4. Analisis Rasio Solvabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)

##### Medan

##### *Debt To Assets Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dengan kata lain,seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan. Perhitungan *debt to assets ratio* dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Debt\ To\ Assets\ Ratio = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- **Tahun 2011**

$$Debt\ To\ Assets\ Ratio = \frac{4.057.482.472.917}{7.993.504.435.188} \times 100\%$$

$$= 50,76\%$$

- **Tahun 2012**

$$Debt\ To\ Assets\ Ratio = \frac{4.996.094.359.792}{9.199.385.014.952} \times 100\%$$

$$= 54,31\%$$

- **Tahun 2013**

$$\begin{aligned} \text{Debt To Assets Ratio} &= \frac{6.079.465.529.680}{9.497.891.341.106} \times 100\% \\ &= 64,01\% \end{aligned}$$

- **Tahun 2014**

$$\begin{aligned} \text{Debt To Assets Ratio} &= \frac{6.208.196.537.662}{10.165.604.298.467} \times 100\% \\ &= 61,07\% \end{aligned}$$

- **Tahun 2015**

$$\begin{aligned} \text{Debt To Assets Ratio} &= \frac{6.000.308.848.305}{12.737.107.685.133} \times 100\% \\ &= 47,11\% \end{aligned}$$

**Tabel IV-III**  
**Debt To Assets Ratio**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Debt To Assets Ratio (%)</b>
2011	4.057.482.472.917	7.993.504.435.188	50,76%
2012	4.996.094.359.792	9.199.385.014.952	54,31%
2013	6.079.465.529.680	9.497.891.341.106	64,01%
2014	6.208.196.537.662	10.165.604.298.467	61,07%
2015	6.000.308.848.305	12.737.107.685.133	47,11%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

## 5. Analisis Rasio Aktivitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)

### Medan

#### a. Total Assets Turnover

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perhitungan *total assets turnover* dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva. Adapun rumus dari *total assets turnover* adalah sebagai berikut :



$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total aktiva (total assets)}} \times 1 \text{ kali}$$

- **Tahun 2011**

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{5.536.382.794.637}{7.993.504.435.188} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,69 \text{ kali}$$

- **Tahun 2012**

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{5.319.117.422.548}{9.199.385.014.952} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,58 \text{ kali}$$

- **Tahun 2013**

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{5.238.000.021.635}{9.497.891.341.106} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,55 \text{ kali}$$

- **Tahun 2014**

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{6.213.939.790.677}{10.165.604.298.467} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,61 \text{ kali}$$

- **Tahun 2015**

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{5.070.056.235.407}{12.737.107.685.133} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,40 \text{ kali}$$

**Tabel IV.IV**  
**Total Assets Turnover**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total Assets Turnover (%)
2011	5.536.382.794.637	7.993.504.435.188	0,69 kali
2012	5.319.117.422.548	9.199.385.014.952	0,58 kali
2013	5.238.000.021.635	9.497.891.341.106	0,55 kali
2014	6.213.939.790.677	10.165.604.298.467	0,61 kali
2015	5.070.056.235.407	12.737.107.685.133	0,40 kali

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

b. *Inventory Turnover*

Rasio yang menunjukkan berapa jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Adapun perhitungan *inventory turnover* dengan membandingkan penjualan dengan sediaan. Rumus yang digunakan *inventory turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

• **Tahun 2011**

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{5.536.382.794.637}{162.705.879.993} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 34,03 \text{ kali}$$

• **Tahun 2012**

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{5.319.117.422.548}{254.711.320.675} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 20,88 \text{ kali}$$

• **Tahun 2013**

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{5.238.000.021.635}{109.927.307.164} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 47,65 \text{ kali}$$

• **Tahun 2014**

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{6.213.939.790.677}{180.516.585.763} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 34,42 \text{ kali}$$

• **Tahun 2015**

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{5.070.056.235.407}{147.822.525.202} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 34,30 \text{ kali}$$

**Tabel IV.V**  
***Inventory Turnover***  
**PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Sediaan</b>	<b><i>Inventory Turnover (%)</i></b>
2011	5.536.382.794.637	162.705.879.993	34,03 kali
2012	5.319.117.422.548	254.711.320.675	20,88 kali
2013	5.238.000.021.635	109.927.307.164	47,65 kali
2014	6.213.939.790.677	180.516.585.763	34,42 kali
2015	5.070.056.235.407	147.822.525.202	34,30 kali

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dengan menggunakan rumus analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berdasarkan data yang telah ditetapkan oleh perusahaan maka dapat kita lihat informasi sebagai berikut :

### **1. Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan**

Dari analisis data, dapat dilihat bahwa rasio likuiditas perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang dilihat dari data laporan keuangan perusahaan dan dihitung. Adapun rasio likuiditas yang digunakan oleh peneliti adalah *Current Ratio* dan *Cash Ratio* untuk periode tahun 2011 sampai tahun 2015, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. *Current Ratio***

*Current Ratio* menunjukkan kemampuan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi oleh aktiva lancar. Dari perhitungan yang sudah dilakukan, nilai *current ratio* untuk tahun 2011 sampai pada tahun 2015 terus mengalami penurunan, di tahun 2011 dan 2012 yaitu 118.71% dan 122.94% yang

memungkinkan perusahaan tidak mampu membayar utang yang dimiliki. Sedangkan pada tahun 2013,2014 dan 2015 terus mengalami penurunan yaitu sebesar 107.05%, 106.01% dan 86.64%, artinya bahwa perusahaan semakin tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau membayar utang yang sudah jatuh tempo, ini bisa mengakibatkan perusahaan dilikuidasi (bangkrut). Rasio ini memiliki standar efektivitas sebesar 200% dan semakin besar rasio ini semakin bagus.

b. *Cash Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 sampai pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu 90.14%, 88.39%, dan 79.33%, artinya perusahaan belum mampu membayar utang yang ditutupi dari kas perusahaan dan sudah jatuh tempo. Sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu sebesar 83,05%, artinya bahwa perusahaan sudah mampu membayar utang yang dimiliki perusahaan biarpun kenaikan hanya sedikit. Tetapi ditahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 52,92%. Dimana kondisi ini membuat perusahaan mengalami likuidasi yang memungkinkan perusahaan bangkrut. Sementara rasio ini memiliki standar efektivitas sebesar 50%.

## **2. Analisis Rasio Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan**

Dari analisis data, dapat dilihat bahwa rasio solvabilitas perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang dihitung. Adapun rasio solvabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah *Debt To Assets Ratio* dari data tahun 2011 sampai tahun 2015.

### *Debt To Assets Ratio*

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa *debt to assets ratio* pada tahun 2011 sebesar 50,76% tahun 2012 yaitu 54,31% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 64,01%, artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya kurang baik seperti perusahaan memiliki utang pinjaman. Akan tetapi pada tahun 2014 yaitu 61,07% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 47,11%, artinya perusahaan sudah mampu membayar utang yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memiliki standar efektivitas 35% dan semakin kecil rasio ini semakin bagus.

### **3. Analisis Rasio Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan**

Dari analisis data, dapat dilihat bahwa rasio aktivitas perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang bisa diketahui dengan adanya perhitungan. Adapun rasio solvabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah *Total Assets Turnover* dan *inventory turnover* dari data tahun 2011 sampai tahun 2015.

#### a. *Total Asset Turnover*

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 yaitu 0,69 kali, tahun 2012 sebesar 0,58 kali dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,55 kali, artinya bahwa perusahaan tidak mampu mengelola harta yang dimiliki didalam menghasilkan penjualan yang lebih. Sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,61 kali, artinya perusahaan sudah mulai mampu mengelola harta perusahaan. Akan tetapi ditahun 2015 kembali mengalami penurunan yaitu 0,40 kali. Rasio ini memiliki standar efektivitas sebesar 2 kali.

b. *Inventory Turnover*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *inventory turnover* pada tahun 2011 sebesar 34,03 kali dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 20,88 kali. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 47,65 kali, artinya bahwa perusahaan sudah mampu mengganti sediaan barang dalam satu tahun. Akan tetapi pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan sebesar 34,42 kali dan 34,30 kali artinya bahwa perusahaan masih mampu untuk mengelola sediaan barang dalam satu tahun. Rasio ini memiliki standar efektivitas sebesar 20 kali.

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas yang dilakukan dengan perhitungan rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio*, untuk rasio solvabilitas yaitu *debt to assets ratio*, sedangkan untuk rasio aktivitas yaitu *total assets turnover* dan *inventory turnover*. Maka, dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dari beberapa rasio diatas, perhitungan mengenai rasio keuangan adalah sebagai berikut :

Dari perhitungan yang dilakukan dan pembahasan diatas dapat dinilai bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas, yaitu untuk rasio likuiditas masih dalam kategori kurang baik, dimana rasio likuiditas yang telah dihitung dengan menggunakan *current ratio* dan *cash ratio* masih ada nilai yang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah utang lancar yang dimiliki perusahaan, dan kurang maksimalnya perusahaan dalam menggunakan aktiva yang ada pada perusahaan.

Begitu juga dengan rasio solvabilitas yaitu *debt to assets ratio* yang mengalami peningkatan, artinya perusahaan dalam kondisi kurang baik sebab utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan sudah jatuh tempo. Sedangkan untuk rasio aktivitas yaitu *total assets turnover* dan *inventory turnover* yang dihitung dari tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena tidak efektif dalam mengelola aset perusahaan didalam pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan dalam bidang penjualan, sediaan dan bidang lainnya maupun melaksanakan aktivitas sehari-hari.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas yang diketahui dan dihitung dengan *current ratio*, *cash ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turnover* dan *inventory turnover* yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas :

- a. Berdasarkan analisis rasio likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan menunjukkan bahwa *current ratio* dan *cash ratio* yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang mengalami penurunan dalam menggunakan aktiva dan kas perusahaan dalam membayar atau menutupi hutang jangka pendeknya.
- b. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* yang terjadi pada perusahaan mengalami naik turun untuk tahun 2011 sampai pada tahun 2015. Penurunan *debt to assets ratio* disebabkan karena perusahaan tidak mampu



membayar hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo. Hal ini disebabkan karena modal yang dimiliki perusahaan sebagian besar dari pinjaman yang dilakukan perusahaan.

- c. Berdasarkan analisis rasio aktivitas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan menunjukkan bahwa *total assets turnover* yang terjadi pada perusahaan mengalami naik turun untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan. Penurunan *total assets turnover* disebabkan karena perusahaan tidak bisa mengelola penjualan dengan baik dan tidak menggunakan dana secara baik. Untuk *inventory turnover* yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami naik turun juga. *Inventory turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan ini dapat dikatakan kondisi perusahaan kurang baik bagi perusahaan yang artinya bahwa perusahaan dalam memutarakan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam suatu periode kurang maksimal. Berarti, perusahaan kurang efektif dan efisien dalam pengelolaan kinerja yang dilakukan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan harus lebih meningkatkan lagi rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas yang dimana untuk rasio keuangan yang sudah dilihat dan dihitung sering terjadi naik turun, maka dalam hal ini diperlukan oleh perusahaan untuk meningkatkan dan juga menggunakan sumberdaya yang ada pada perusahaan secara efisien

demi tujuan yang ingin dicapai perusahaan seperti mencari keuntungan dan memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya.

2. Dengan kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dalam menyajikan sebanyak-banyaknya informasi, sehingga dari informasi tersebut perusahaan akan lebih mampu dalam meningkatkan nilai-nilai dari likuiditas, solvabilitas dan nilai-nilai aktivitas yang tinggi sehingga kinerja keuangan perusahaan untuk setiap tahunnya dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto. (2004). *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Dwi Prastowo. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPPAMP YKPN
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan (Berdasarkan SK Mendagri No. 47 Tahun 1999)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Manajemen Politeknik Negri Samarinda.
- (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Wacana Media.
- Farah Margaretha. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Fraser, Lyn, M dan Ailen Ormiston. (2004). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Intan Sejati Klaten
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Harahap, S.S. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Surakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Husnan, S. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Horne, dan J. M. Wachowicz. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: CV.Madenatera Indonesia.
- Indriyo Gitosudarmo dan H. Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Jumingan (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman, D. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lukman, Syamsuddin. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mahmudi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: YKPN.
- Martono dan Harjito. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Mukhlis, Mohammad. (2007). *Manajemen Keuangan Modern Analisis Perencanaan Dan Kebijaksanaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- . (2009). *Balance Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipa Ganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Munawir. ( 2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Yogyakarta Liberty.
- (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. (2009). *Pernyataan Tujuan Laporan Keuangan Akuntansi*. Jakarta.
- Prastowo, Dwi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPPAMP YKPN.
- Subramanyam, dan J. J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriono. (2001). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- <https://mediakarya.net> > Ekonomi

TABULASI LAPORAN KEUANGAN  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

**I. CURRENT RATIO**

TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	<i>Current Ratio (%)</i>
2011	1.731.931.950.155	1.458.909.290.798	118,71%
2012	1.968.867.355.310	1.601.540.455.825	122,94%
2013	1.634.160.727.818	1.526.469.925.031	107,05%
2014	2.046.263.124.866	1.930.271.964.077	106,01%
2015	1.527.527.055.940	1.763.152.636.028	86,64%

**II. CASH RATIO**

TAHUN	KAS	HUTANG LANCAR	<i>Cash Ratio (%)</i>
2011	1.315.062.689.377	1.458.909.290.798	90,14%
2012	1.415.651.884.983	1.601.540.455.825	88,39%
2013	1.210.989.339.906	1.526.469.925.031	79,33%
2014	1.603.116.076.462	1.930.271.964.077	83,05%
2015	932.987.341.432	1.763.152.636.028	52,92%

**III. DEBT TO ASSETS RATIO**

TAHUN	TOTAL AKTIVA	TOTAL HUTANG	<i>Debt To Assets Ratio (%)</i>
2011	4.057.482.472.917	7.993.504.435.188	50,76%
2012	4.996.094.359.792	9.199.385.014.952	54,31%
2013	6.079.465.529.680	9.497.891.341.106	64,01%
2014	6.208.196.537.662	10.165.604.298.467	61,07%
2015	6.000.308.848.305	12.737.107.685.133	47,11%

**IV. TOTAL ASSETS TURNOVER**

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	<i>Total Assets Turnover (kali)</i>
2011	5.536.382.794.637	7.993.504.435.188	0,69 kali
2012	5.319.117.422.548	9.199.385.014.952	0,58 kali
2013	5.238.000.021.635	9.497.891.341.106	0,55 kali
2014	6.213.939.790.677	10.165.604.298.467	0,61 kali
2015	5.070.056.235.407	12.737.107.685.133	0,40 kali

**V. INVENTORY TURNOVER**

TAHUN	PENJUALAN	PERSEDIAAN	<i>Inventory Turnover (kali)</i>
2011	5.536.382.794.637	162.705.879.993	34,03 kali
2012	5.319.117.422.548	254.711.320.675	20,88 kali
2013	5.238.000.021.635	109.927.307.164	47,65 kali
2014	6.213.939.790.677	180.516.585.763	34,42 kali
2015	5.070.056.235.407	147.822.525.202	34,30 kali